

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan informasi yang diperoleh, serta telah dihubungkan dengan rumusan masalah dan penelitian. Maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan skripsi ini, yakni:

1. Skripsi ini membahas mengenai penyebab pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Arab Saudi Terhadap Qatar (2010-2017). Dalam menganalisis kasus yang terjadi pada skripsi ini penulis menggunakan satu teori politik luar negeri dan satu konsep kepentingan nasional. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder.
2. Arab Saudi merupakan negara yang menerapkan kebijakan luar negeri didasarkan atas faktor geografis, sejarah, agama, ekonomi, politik yang dilandaskan atas prinsip-prinsip yang bersifat abadi dan faktual. Selain itu, kebijakan Arab Saudi muncul yang disebabkan oleh aspek negara-negara Teluk, negara-negara Arab, negara-negara Islam, dan kalangan internasional. Belakangan ini Arab Saudi mulai menerapkan kebijakan yang bersifat *Hard power* dan menjadikan negaranya yang memiliki adikuasa di kawasan Timur Tengah. Sebagai contoh salah satunya adalah membuat aliansi guna memerangi terorisme.
3. Qatar merupakan negara yang berbentuk keemiran dimana kekuasaan tertinggi berada di tangan Emir. Akan tetapi meskipun demikian dalam praktik politiknya Qatar cenderung demokratis, dimana pada tahun 1990 untuk pertama kalinya Qatar mulai memberlakukan pemilu. Dalam politik luar negerinya Qatar banyak menjalin hubungan dengan banyak negara yang di antara salah satunya adalah oposisi

4. Arab Saudi dan juga beberapa kelompok yang dianggap ekstrem oleh Arab Saudi. Selain itu, karakteristik politik luar negeri Qatar cenderung independen, dimana Ia tidak bergantung dengan negara lain. Dalam segi perekonomiannya Qatar terbilang inovatif, karena Ia tidak hanya memanfaatkan sumber daya alamnya saja, melainkan Qatar juga membangun strategi-strategi di luar non sumber daya alam guna mengembangkan perekonomian negaranya. Kemudian dalam segi keamanan, Qatar tidak menempatkan negaranya sebagai pihak yang terkuat di wilayah Teluk, namun angkatan bersenjata negara Qatar mampu untuk menjaga kedaulatannya. Selain itu Arab Saudi terhadap Qatar dalam hubungannya memiliki konflik-konflik yang bersifat periodik, dimana permasalahan kedua negara ini diawali pada tahun 1970, yakni hanyalah sebatas soal sengketa perbatasan wilayah antara keduanya. Di tahun 2017 kedua negara kembali mengalami konflik yang berujung pada pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Kerajaan Arab Saudi terhadap Arab Qatar. dalam konflik ini Arab Saudi tidak hanya melakukan pemutusan hubungan diplomatik, melainkan Arab Saudi juga melakukan blokade udara, darat dan laut terhadap Qatar. Pasca keluarnya kebijakan tersebut kemudian Kuwait dan Amerika Serikat terlibat sebagai mediator dalam mencapai normalisasi hubungan keduanya yang kemudian menghasilkan sejumlah tuntutan Arab Saudi terhadap Qatar. Akan tetapi Qatar justru menolak tuntutan tersebut dan menyatakan bahwa tuntutan tersebut tidak rasional dan menuding jika Arab Saudi telah melakukan intervensi terhadap negaranya.
5. Berjalannya waktu, Qatar yang mampu mengubah politik internalnya menjadi lebih terbuka sehingga banyak menjalin hubungan dengan banyak negara termasuk oposisi Arab Saudi dan juga kelompok-

kelompok atau individu yang dianggap teroris bagi Arab Saudi. berkenaan dengan tindakan tersebut Arab Saudi yang menerapkan kebijakan luar negeri salah satu diantaranya adalah memerangi terorisme kemudian memutuskan hubungan diplomatik terhadap Qatar pada tahun 2017. Tidak hanya itu, Qatar yang mampu menjadikan negaranya memiliki potensi strategis hal-hal tersebut justru menimbulkan permasalahan baru bagi kedua negara, yang mana Arab Saudi menganggap jika hal tersebut menjadi ancaman, baik bagi negaranya maupun kawasan Timur Tengah.